

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia dini merupakan usia anak yang berlangsung ketika anak sejak lahir hingga anak berusia 6 tahun. Pada masa usia inilah yang merupakan masa sangat berarti dalam tingkatan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak akan tumbuh dan berkembang secara maksimal, sebab pada masa ini pula merupakan peletakan dasar dalam mengembangkan kemampuan anak. Menurut Rinja effendi & Asih Ria Ningsih (2020:1) pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar anak menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan pada anak masa usia dini adalah wahana pendidikan yang sangat penting dalam memberikan kerangka kerja landasan dan pengembangan dasar pengetahuan, sikap, karakter, serta keterampilan pada anak.

John Locke (Syifaузakia et al, 2021:85) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan untuk pembentukan seorang anak karena anak-anak lahir dalam keadaan netral dan bersih sehingga anak-anak dapat dibentuk melalui salah satunya dengan pendidikan sejak anak usia dini dan dapat dibentuk sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan orang tua maupun masyarakat. Pentingnya memberikan pendidikan kepada anak usia dini karena akan mempengaruhi masa depan anak. Selain itu, pentingnya dorongan motivasi dari dalam atau luar, baik orang tua, guru, maupun orang dewasa di sekitar anak dalam dunia pendidikan. Pentingnya strategi pergaulan,

pengulangan, peniruan, pembiasaan dan reward serta hukuman dalam implementasi pendidikan anak usia dini.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk mewujudkan perubahan positif pada anak yang bertujuan untuk membentuk potensi dan kemampuan dasar yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, berkarakter dan bersusila.

Rentang usia anak 0-6 tahun merupakan masa dimana anak sedang mengembangkan dan melatih kemampuannya sedemikian rupa yang dapat membantunya dalam pendidikan yang mempengaruhi proses serta hasil di kemudian hari pada kehidupan seseorang. Pada masa ini adalah rentang usia yang penting, karena dapat memberi anak kesempatan untuk belajar dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kemampuan dasar yang ada di dalam diri anak salah satunya yaitu menanamkan karakter bertanggung jawab dalam diri anak.

Tanggung jawab adalah sesuatu yang paling harus dimiliki oleh setiap orang. Menurut Carl Rogers (dalam Samsinar et al., 2022:27) orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk

mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dialami. Tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi pertanggung jawaban seseorang jika terjadi sesuatu yang kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipermasalahkan, diperkarakan, dan sebagainya. Karakter tanggung jawab biasanya harus dikelola secara tepat dan ditanamkan pada diri anak sejak anak usia dini, hal ini dikarenakan jika anak memiliki karakter tanggung jawab maka tanpa aturanpun anak akan sadar pada batasan perilaku yang akan dilakukannya. Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu mempertanggungjawabkan kewajiban yang harus dilakukan. Karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan seseorang pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban.

Menurut Rohyati (dalam Munawarah, Simatupang, & Oktaria, 2022) menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini sehingga dapat dikembangkan sejak anak usia dini namun karakter tanggung jawab pada anak usia dini harus dilihat dalam batas kemampuan anak. Miller (Cahyati, 2018:77) juga berpendapat bahwa tanggung jawab itu harus berasal dari diri sendiri, tanggung jawab terhadap hal lain tidak akan terlaksana jika tidak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, jadi menurut pernyataan tersebut tanggung jawab sangat penting ditanamkan sejak anak usia dini karena sangat berpengaruh pada anak di usia dewasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab pada anak usia dini merupakan salah satu karakter yang harus dan sangat penting di tanamkan pada anak. Karakter tanggung jawab bukan suatu keterampilan yang

bisa muncul begitu saja, akan tetapi sangat diperlukan bimbingan secara terus menerus agar anak tetap memiliki karakter yang bertanggung jawab. Sangat penting bagi anak untuk belajar bertanggung jawab sejak kecil, agar anak dapat menentukan dengan baik kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini distimulasikan dalam memperoleh pengetahuan maupun kemampuan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembiasaan. Metode pembiasaan dalam pendidikan sangat penting, terutama untuk anak usia dini. Daya ingat anak terkadang belum terlalu kuat, minat dan perhatian anak mudah untuk beralih pada hal-hal baru yang mungkin disukainya. Dalam hal ini, anak perlu pembiasaan terhadap perilaku keterampilan maupun pola pikirnya. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai cara membuat sesuatu sehingga seseorang akan menjadi terbiasa.

Metode pembiasaan menurut Abidin (2019:191) adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak. Metode pembiasaan ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sependapat dengan Syafdaningsih et al. (2020:167-168) yang berpendapat bahwa dengan pembiasaan merupakan bentuk pendidikan bagi anak yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan sebagai metode pendidikan yang dilakukan dengan cara membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat melakukan kebiasaan tersebut dengan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan pada hakekatnya merupakan dimensi realistik dalam upaya pembinaan anak. Segala

sesuatu yang teoritis yang diajarkan kepada anak-anak harus disertai dengan dimensi realistis melalui pembiasaan. Jika pembiasaan ini dilakukan terus menerus, maka akan menjadi suatu keharusan dan kebutuhan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembiasaan merupakan salah satu cara untuk melakukan suatu tindakan dengan cara teratur dan terpikir secara baik serta dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kegiatan yang tidak terlalu sulit dilakukan ataupun sulit untuk ditinggalkan.

Penanaman karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak anak usia dini, hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu tentang penanaman karakter tanggung jawab anak melalui metode pembiasaan. Beberapa penelitian tentang metode pembiasaan dalam penanaman ataupun peningkatan karakter tanggung jawab anak yaitu sebagai berikut, Triyani, Busyairi, & Ansori (2020) yang berpendapat bahwa sikap sosial tanggung jawab melalui pembiasaan karakter penguatan pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter sosial terutama sikap tanggung jawab. Apriana & Rahmiwati (2021) pada penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin, tanggungjawab dan kemandirian melalui program pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan di sekolah dengan cara menerapkan dan mencontohkan yang dilakukan dengan berbagai tahapan. Dalam pembentukan karakter berhasil dengan baik atau memenuhi berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di TK Islam Terpadu Al-Azka Kota Jambi. Telah mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Dari hasil pengamatan pada saat observasi awal yang telah dilakukan pada anak kelompok B2 di TK Islam terpadu Al-Azka Kota Jambi tersebut bahwa dari 13 anak yang diamati dan 6 indikator yang akan dicapai pada karakter tanggung jawab pada anak usia dini, diperoleh hasil yang mulai berkembang 5 orang anak, berkembang sesuai harapan 3 orang anak, dan berkembang sangat baik 5 orang anak. Maka dapat dilihat bahwa penanaman karakter tanggung jawab dengan pengimplementasian metode pembiasaan pada anak berkembang dengan baik, dikarenakan setengah dari jumlah anak yang diamati sudah berkembang dengan sangat baik.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya menanamkan karakter tanggung jawab pada diri anak sejak anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul penelitian “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Al-Azka Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya adalah sebagai berikut “Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Al-Azka Kota Jambi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui proses implementasi pembiasaan yang di lakukan di TK Islam Terpadu Al-Azka Kota Jambi dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak, sehingga bisa dijadikan contoh atau acuan untuk sekolah lainnya dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Peneliti memperoleh informasi dan pengetahuan lebih mengenai implementasi metode pembiasaan yang diberikan kepada anak dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman langsung menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini melalui implementasi atau penerapan metode pembiasaan.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan karakter pada anak dan cara penanaman karakter pada anak.

3. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai penanaman karakter tanggung jawab melalui metode pembiasaan tersebut.